

DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP ETIKA

Disusun oleh

**Vina Sahara
NPM 23753038**

(Makalah)

Sebagai salah satu syarat untuk tugas
Etika dan Hukum Teknologi Informasi
Manajemen Informatika
pada
Jurusan Teknologi Informasi



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas dalam mata kuliah Etika dan Hukum Teknologi Informasi, dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai dampak perkembangan teknologi informasi terhadap etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam makalah ini dibahas mengenai dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi informasi, permasalahan etika yang muncul akibat penyalahgunaan teknologi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga etika digital melalui pendidikan, regulasi hukum, dan kesadaran individu. Penjelasan dilengkapi dengan rujukan dari berbagai jurnal dan literatur sehingga dapat memperkuat analisis yang disajikan.

Harapan penulis, makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memahami pentingnya etika serta hukum dalam pemanfaatan teknologi informasi, sehingga teknologi dapat digunakan secara bijak dan bertanggung jawab. Penulis juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	4
1.1.	Latar Belakang.....	4
1.2.	Rumusan Masalah.....	7
1.3.	Tujuan.....	7
II.	PEMBAHASAN.....	8
2.1.	Dampak Positif Teknologi Informasi terhadap Etika	8
2.2.	Dampak Negatif Teknologi Informasi terhadap Etika	8
2.4.	Upaya Menjaga Etika dalam Penggunaan Teknologi Informasi.....	9
III.	PENUTUP	10
3.1.	Kesimpulan.....	10
3.2.	Saran.....	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.berita hoax.....	4
2 tujuan media sosial.....	5

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu mengalami interaksi antarpribadi dan antarkelompok, yang kini makin banyak terjadi dalam ruang maya. Kehidupan sosial yang sebagian besar “terhubung” lewat media digital memicu besarnya tontonan dan pertukaran informasi, sehingga masyarakat menjadi sangat tergantung pada apa yang dibagikan melalui internet dan media sosial. Keadaan ini membuka peluang besar untuk menyebarkan informasi positif, tetapi juga membuka celah bagi penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran dan etika.

Ketika informasi yang salah, hoaks, ujaran kebencian, atau konten negatif lainnya bisa tersebar cepat, efeknya bisa merusak kepercayaan sosial, merusak reputasi orang atau institusi, bahkan memicu konflik sosial. Sebagai contoh, penelitian “Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial” menemukan bahwa banyak pengguna media sosial tanpa melakukan verifikasi menyebarkan hoaks karena didorong berbagai latar belakang pribadi atau sosial (Rahadi, 2017).

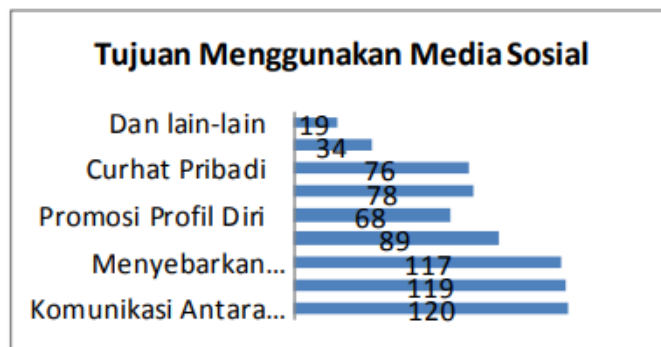


1berita hoax

Selain itu, aspek privasi menjadi perhatian penting di era di mana hampir setiap aktivitas menjadikan data sebagai komoditas. Ancaman penyalahgunaan data pribadi meningkat, terutama ketika sistem informasi manajemen atau aplikasi

digital mengumpulkan data pengguna tanpa pengendalian yang memadai. Penelitian “Ancaman Penyalahgunaan Data Pribadi sebagai Dampak Penggunaan Sistem Informasi Manajemen” menunjukkan bahwa pencurian data sering kali dilakukan untuk keuntungan finansial, reputasi, atau tujuan lain. (Nugraha, 2024)

Dampak etis juga terlihat dalam bagaimana publik menanggapi dan mengolah berita di media sosial. Studi “Fake News on Social Media and Adolescent’s Cognition” misalnya, membahas bagaimana hoaks memengaruhi kemampuan berpikir kritis remaja dalam membedakan berita yang benar atau tidak. Ketidakmampuan menilai kebenaran berita dapat mengganggu perkembangan etika berpikir, karena seseorang mungkin mudah terpengaruh dan ikut menyebarkan konten negative.



2 tujuan media sosial

Di sisi lain, fenomena informasi yang salah dan penyalahgunaan data ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada sektor bisnis dan publik. Misalnya, penelitian “The Impact of Hoaxes to the Business of Information Technology Companies in Indonesia” menunjukkan bahwa perusahaan bisa kehilangan kepercayaan konsumen, mengalami kerugian reputasi, atau menghadapi tantangan hukum bila terlibat dalam hoaks atau penyebaran informasi yang merugikan.

Tantangan etika juga muncul dalam konteks agama dan moralitas, ketika masyarakat menggunakan pandangan agama sebagai tolok ukur etika publik. Contoh, artikel “Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam dalam Etika Berekomunikasi” menggambarkan bagaimana norma-norma agama dapat digunakan untuk mengevaluasi perilaku digital dan komunikasi di media sosial. Ketiadaan

kesesuaian antara perilaku online dan nilai-nilai moral dianggap sebagai persoalan etis yang mendesak.

Regulasi dan pendidikan masih seringkali tertinggal dalam menghadapi arus cepat perubahan ini. Meskipun sudah ada upaya-upaya seperti Undang-Undang ITE, dan regulasi tentang perlindungan data pribadi digital, pelaksanaan dan kesadaran publik masih belum merata. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, etika komunikasi di dunia maya, dan regulasi yang jelas diperlukan agar penggunaan teknologi tidak merugikan secara sosial maupun moral. (Awaludin et al., 2024)

Karena itu, penting bagi kita untuk menganalisis secara lebih mendalam dampak perkembangan teknologi informasi terhadap etika agar dapat dipahami baik manfaat maupun risiko, dan agar dapat dirumuskan langkah-langkah preventif maupun korektif yang sesuai. Analisis ini akan membantu mengembangkan kesadaran bersama, kebijakan, dan norma-norma yang menjaga agar kemajuan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai etika dalam masyarakat.

1dampak positif dan negatif TI

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
Komunikasi	Mempercepat arus informasi, memperluas jaringan sosial, memudahkan diskusi etis	Menurunkan kualitas interaksi tatap muka, menurunkan empati
Pendidikan & Literasi	Meningkatkan literasi digital, mendorong sikap kritis, meminimalisir penyebaran hoaks melalui edukasi	Kurangnya kesadaran etika digital menyebabkan penyalahgunaan informasi
Transparansi & Akuntabilitas	Meningkatkan keterbukaan informasi publik,	Data pribadi berpotensi

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
	meminimalisir korupsi dan manipulasi	disalahgunakan bila tidak dilindungi
Sosial & Moral	Membuka ruang diskusi nilai-nilai moral dan etika di dunia maya	Munculnya ujaran kebencian, hoaks, pornografi, dan konten negatif lainnya

1.1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dijelaskan pada makalah ini diantaranya:

1. Apa saja dampak positif perkembangan TI terhadap etika?
2. Apa saja dampak negatif perkembangan TI terhadap etika?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga etika dalam pemanfaatan TI?

1. Tujuan

Adapun tujuan yang dijelaskan pada makalah ini diantaranya:

1. Menguraikan dampak positif TI terhadap perilaku etis.
2. Menguraikan dampak negatif TI terhadap perilaku etis
3. Memberikan solusi dalam menjaga dan menegakkan etika dalam penggunaan TI.

II. PEMBAHASAN

1. Dampak Positif Teknologi Informasi terhadap Etika

Teknologi informasi memungkinkan peningkatan *transparansi* dalam pelayanan publik dan pemerintahan, sehingga praktik korupsi dan manipulasi bisa diminimalkan. Misalnya, studi eksperimental menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberi akses terhadap informasi mengenai perilaku korupsi, orang cenderung lebih enggan melakukan tindakan korupsi karena ada rasa akuntabilitas yang meningkat (Kirana, 2025). Selain itu, transparansi yang didukung media bebas dan regulasi hak atas informasi juga dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan (Andrianti et al., 2024).

Kemudahan akses pendidikan dan literasi digital melalui TI turut memperkuat nilai-etika di masyarakat terutama dengan kampanye anti-hoaks dan pemahaman terhadap etika komunikasi. Studi “Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax” menegaskan bahwa literasi digital memberikan kontrol kepada khalayak dalam menyaring informasi dan memahami konten yang mereka konsumsi, sehingga menyebarkan hoaks bisa dikurangi (Arifai, 2020). Selanjutnya, program edukasi anti-hoax dan etika digital di kalangan pelajar telah menunjukkan bahwa pengajaran etika digital melalui metode interaktif dan media online meningkatkan sikap kritis terhadap berita palsu dan hate speech.

2.2. Dampak Negatif Teknologi Informasi terhadap Etika

Salah satu dampak negatif besar adalah pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data pribadi. Misalnya, kasus-kasus phishing di Indonesia menunjukkan bahwa regulasi yang ada seperti UU ITE dan UU Perlindungan Data Pribadi belum selalu efektif dalam menangkal kejahatan ini, khususnya terkait malware atau aplikasi berbahaya yang mengambil data tanpa izin. Selain itu, penelitian atas kebocoran data pribadi dan pelanggaran privasi di platform digital memperlihatkan bahwa individu sering menjadi korban akibat lemahnya keamanan data dan rendahnya kesadaran publik akan risiko privasi.

Ancaman kejahatan siber juga muncul dalam bentuk misinformasi, konten negatif, dan penyalahgunaan platform digital. Berita palsu dan ujaran kebencian dapat tersebar dengan cepat melalui media sosial, yang dapat merusak reputasi, memicu konflik sosial, dan menurunkan kualitas diskursus publik. Interaksi sosial langsung juga mengalami penurunan karena banyak orang memilih komunikasi lewat layar digital; hal ini bisa mengurangi empati dan tanggung jawab sosial yang biasanya muncul dari tatap muka, serta melemahkan norma-etika interpersonal.

2.4. Upaya Menjaga Etika dalam Penggunaan Teknologi Informasi

Pendidikan etika digital merupakan langkah penting untuk membekali individu dengan kemampuan kritis dalam menghadapi konten di dunia maya. Penelitian tentang literasi digital anti-hoaks bagi remaja dan masyarakat memperlihatkan bahwa pendidikan seperti ini efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang berita bohong dan ujaran kebencian serta bagaimana memilih konten yang benar. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis kewarganegaraan dan penggunaan perangkat pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengevaluasi konten digital.

III. PENUTUP

1. Kesimpulan

Teknologi menghadirkan dampak positif berupa peningkatan transparansi, penyebaran nilai-nilai etis melalui literasi digital, serta efisiensi komunikasi di berbagai bidang. Kondisi ini mendukung terciptanya budaya yang lebih profesional, terbuka, dan memiliki kesadaran terhadap isu global seperti hak asasi manusia, lingkungan, serta privasi.

Meski demikian, kemajuan tersebut juga menimbulkan dampak negatif yang tidak bisa diabaikan, seperti pelanggaran privasi, penyalahgunaan data pribadi, meningkatnya kejahatan siber, serta maraknya penyebaran konten negatif berupa hoaks, ujaran kebencian, dan pornografi. Selain itu, berkurangnya interaksi sosial tatap muka akibat dominasi komunikasi digital berpotensi melemahkan nilai-nilai etika sosial yang sudah lama dijunjung dalam kehidupan nyata.

Dengan melihat adanya manfaat sekaligus risiko tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi perlu digunakan secara bijak. Kesadaran etika digital, penerapan regulasi hukum yang tegas, serta peningkatan literasi masyarakat menjadi faktor penting agar teknologi tetap menjadi sarana yang mendukung perkembangan positif tanpa mengorbankan nilai moral dan etika.

2. Saran

Bagi masyarakat, perlu meningkatkan kesadaran etika digital, yakni dengan bijak menggunakan media sosial, menyaring informasi sebelum membagikan, serta menjaga privasi diri maupun orang lain.

Bagi pemerintah, diharapkan memperkuat regulasi dan penegakan hukum terkait perlindungan data pribadi, pencegahan cybercrime, serta pengawasan konten digital yang berpotensi melanggar etika.

Bagi lembaga pendidikan, penting menanamkan literasi digital dan etika teknologi sejak dini agar generasi muda mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

□ **Bagi organisasi dan dunia kerja**, perlu membangun budaya profesional berbasis etika dalam penggunaan TI, misalnya dengan membuat kode etik digital serta pelatihan keamanan dan privasi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, S., Rumra, M. Y., & Rumra, M. Z. (2024). Pencegahan Hoax di Media Sosial: Studi Kriminologi dan Kesadaran Hukum Masyarakat Digital. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 01-15.
- Andrianti, A., Aryani, L., & Rohaini, E. (2024). LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERDIGITAL BAGI SISWA SISWI SMA NEGERI 13 KOTA JAMBI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 3(1), 108-114.
- Arifai, M. K., Setiawan, D., Herdiana, D., Munawarzaman, A., & Hadi, A. (2020). Sosialisasi Cyber Ethics Dalam Membangun Budaya Literasi Digital Yang Aman Dan Sehat Dikalangan Remaja Pada Siswa/Siswi Smk Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 1(3).
- Kirana, K. B., & Silalahi, W. (2025). Tantangan Regulasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Perspektif Hukum Perlindungan Data Pribadi di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6).